

ABSTRAK

Keberhasilan pengurusan perizinan SMA Islam (SMAI) menunjukkan bahwa K.H. Ilyas Ruhiat mampu menembus birokrasi pendidikan di Jakarta, sehingga meningkatkan kepercayaan dirinya. Meskipun datang tanpa latar belakang gelar akademik formal, hal tersebut tidak menjadi hambatan dalam perjuangannya. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana peran K.H. Ilyas Ruhiat dalam mentransformasikan sistem pendidikan pesantren yang semula bersifat nonformal dan tradisional menjadi lembaga pendidikan formal yang lebih modern, serta bagaimana dampak modernisasi tersebut terhadap perkembangan pesantren dan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan awal Pondok Pesantren Cipasung, menganalisis peran K.H. Ilyas Ruhiat dalam proses modernisasi pendidikan, serta mengkaji dampak yang ditimbulkan dari perubahan tersebut. Metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah dengan tahapan pemilihan topik, heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Sumber data diperoleh dari sumber primer berupa buku biografi, karya pemikiran K.H. Ilyas Ruhiat, serta wawancara dengan keluarga, pengelola pesantren, alumni, dan masyarakat sekitar. Adapun sumber sekunder berasal dari buku dan skripsi yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa K.H. Ilyas Ruhiat berperan sebagai tokoh sentral dalam modernisasi pendidikan di Cipasung melalui pendirian berbagai lembaga pendidikan formal, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, tanpa meninggalkan nilai-nilai kepesantrenan. Modernisasi tersebut berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan, penguatan reputasi pesantren, serta kontribusi Pondok Pesantren Cipasung dalam mencetak sumber daya manusia yang religius dan berwawasan luas. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan K.H. Ilyas Ruhiat menjadi faktor kunci dalam keberhasilan modernisasi pendidikan di Pondok Pesantren Cipasung pada periode 1959–2007.

Kata kunci: Cipasung; K.H. Ilyas Ruhiat; Pesantren; Modernisasi Pendidikan

ABSTRACT

The successful processing of the Islamic High School (SMAI) permit demonstrates that K.H. Ilyas Ruhiat was able to penetrate the educational bureaucracy in Jakarta, thus increasing his self-confidence. Although he came without a formal academic background, this did not become an obstacle in his struggle. The main problem in this study is how K.H. Ilyas Ruhiat's role in transforming the Islamic boarding school education system from non-formal and traditional to a more modern formal educational institution, and how this modernization impacted the development of Islamic boarding schools and society. This study aims to determine the early development of the Cipasung Islamic Boarding School, analyze the role of K.H. Ilyas Ruhiat in the process of educational modernization, and examine the impact of these changes. The method used is a historical research method with the stages of topic selection, heuristics, source criticism, interpretation, and historiography. Data sources were obtained from primary sources in the form of biographies, works of thought of K.H. Ilyas Ruhiat, as well as interviews with family, Islamic boarding school administrators, alumni, and the surrounding community. Secondary sources come from relevant books and theses. The results of the study indicate that K.H. Ilyas Ruhiat played a central role in the modernization of education in Cipasung through the establishment of various formal educational institutions, from elementary to higher education, without abandoning the values of Islamic boarding schools. This modernization resulted in improved educational quality, strengthened the reputation of Islamic boarding schools, and contributed to the development of religious and broad-minded human resources. The conclusion of this study confirms that K.H. Ilyas Ruhiat's leadership was a key factor in the success of educational modernization at Cipasung Islamic Boarding School from 1959 to 2007.

Keywords: Cipasung; K.H. Ilyas Ruhiat; Islamic Boarding School; Modernization of Education